

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam teori *fraud heptagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). *Fraud heptagon* diproksikan dengan tujuh variabel yang terdiri dari satu variabel elemen *pressure* (stabilitas keuangan), satu variabel dari elemen *opportunity* (pengawasan yang tidak efektif), satu variabel dari elemen *rationalization* (pergantian auditor), satu variabel dari elemen *capability* (pergantian direksi), satu variabel dari elemen *arrogance* (Frekuensi Jumlah foto CEO), satu variabel dari elemen *ignorance* (*insufficient corporate governances*) dan satu variabel dari elemen *greed* (remunerasi direksi) yang dihipotesiskan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan *F-Score Model* untuk menentukan kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2022. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 36. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi jumlah foto CEO dan remunerasi direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan stabilitas keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, dan *insufficient corporate governances* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *fraud heptagon*, kecurangan laporan keuangan, *f-score model*

ABSTRACT

This study aims to test the elements of fraud in the heptagon fraud theory in detecting financial statement fraud. Fraud heptagon is proxied by seven variables consisting of one variable of the pressure element (financial stability), one variable of the opportunity element (ineffective monitoring), one variable of the rationalization element (change in auditor), one variable of the capability element (change in director), one variable of the arrogance element (CEO picture frequency), one variable of the ignorance element (insufficient corporate governances) and one variable of the greed element (executive director remuneration) which are hypothesized to affect financial statement fraud.

This study uses the F-Score Model to determine financial statement fraud. The population in the study were State-Owned Enterprises (SOEs) companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019 - 2022. The samples were collected using purposive sampling method, so that a sample of 9 companies was obtained with a total of 36 observation data. The analysis method used in this research is multiple regression analysis.

The results showed that CEO picture frequency and executive director remuneration affect financial statement fraud, while financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, change in director, and insufficient corporate governances have no effect on financial statement fraud.

Keyword: fraud heptagon, financial statement fraud, f-score model